

PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILLING TERHADAP EFISIENSI PELAPORAN SPT WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAJALAYA

Dr. H. Asep Effendi R, SE., M.Si., PIA., CFA., CRBC.¹, Lia Puspitasari, SE.²

¹ Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

² Alumni FE Program Studi Akuntansi Jenjang Program S1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email : asepefendhi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research's aims is to analyze the effect of E-filling System Application on the Efficiency of Personal Taxpayer Tax Return Reporting. This research data was obtained from a questionnaire which was distributed to Individual Taxpayer registered at KPP Pratama Majalaya with incidental sampling method. The results of this study indicate that the application of the E-filling System has a positive and significant effect on the Efficiency of Individual Taxpayer Tax Returns Reporting, which the value of R Square of 0.588 and the results of the t-test statistic produce a significance value smaller than the level of significant, that is $0,000 < 0,05$

Keyword : E-filling, Efficiency of Personal Taxpayer Tax Return Reporting

PENDAHULUAN

Pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak berasal dari iuran masyarakat dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Pajak sendiri diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pajak bersifat tidak langsung dapat dinikmati oleh setiap masyarakat.

Akan tetapi dalam kenyataannya, kesadaran masyarakat untuk membayarkan pajak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan target penerimaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan

keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan. Gunadi dalam Abdul Rahman (2010:210) menyatakan bahwa reformasi perpajakan meliputi dua area, yaitu reformasi kebijakan pajak berupa regulasi atau peraturan perpajakan seperti undang-undang perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan. Reformasi administrasi perpajakan memiliki beberapa tujuan. Pertama, memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kedua, mengadministrasikan penerimaan pajak sehingga transparansi dan akuntabilitas penerimaan sekaligus pengeluaran pembayaran dana dari pajak setiap saat dapat diketahui. Ketiga, memberikan suatu pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak,

terutama adalah kepada aparat pengumpul pajak, kepada Wajib Pajak, ataupun kepada masyarakat pembayar pajak.

Ditjen pajak melakukan berbagai cara untuk meningkatkan target penerimaan pajak dengan menciptakan kemudahan cara dalam penyampaian SPT. Selain datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terdekat, wajib pajak dapat memasukan dokumen SPT melalui drop Box yang banyak ditempatkan diberbagai perkantoran dan pusat perbelanjaan. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan jaman dan teknologi, Direktorat Jendral Pajak mengambil kesempatan untuk melayani wajib pajak dengan membuat aplikasi e-SPT. Dimana e-SPT ini merupakan salah satu bagian dari proses modernisasi administrasi perpajakan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya.

Pengembangan dari e-SPT adalah e-filling, e-filling adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara on-line yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak dengan alamat www.pajak.go.id atau penyedia jasa aplikasi atau Application Service Provider (ASP) yang telah ditunjuk oleh Ditjen Pajak. Keuntungan dari penggunaan e-filling bagi wajib pajak antara lain mengurangi antrian dan menghemat waktu. Bagi ditjen pajak e-filling dapat mengurangi kesalahan input data karena dilakukan sendiri oleh wajib pajak, mengurangi

volume proses penerimaan SPT dan mengurangi berkas fisik dan dokumen perpajakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Menurut Misbahuddin & Iqbal Hasan (2013: 8) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Dalam hal ini, variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain". Sedangkan pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan dengan cara melakukan survey langsung ke KPP Pratama Majalaya dan membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan e-filling. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber dengan cara membaca buku-buku referensi di perpustakaan

atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak E-Filling di KPP Pratama Majalaya sebanyak 45.000 Wajib Pajak. Untuk teknik pengambilan sampelnya, menggunakan teknik sampling insidental. Menurut Sugiyono (2012:67), sampling insidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = batas kesalahan yang ditoleransi
 (1%,5%,10%)

Berdasarkan rumus diatas,maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{45000}{1 + 45000 \times 0,10^2} \\ &= 99,77(\text{dibulatkan menjadi } 100) \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi” dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem E-Filling.

Berdasarkan penggunaan dua variabel di atas, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen kuesioner untuk variabel Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi dan variabel Penerapan Sistem E-Filling. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian.

Instrumen kuisioner untuk variabel Penerapan Sistem e-filling yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada indikator sistem informasi. Instrumen ini menggunakan 16 pertanyaan. Sedangkan instrumen kuesioner untuk variabel Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi menggunakan 11 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Jawaban setiap item

instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju, dengan rentang nilai 1-5.

Setelah nilai kuisioner terkumpul, selanjutnya digunakan Metode Successive Interval (MSI). Metoda ini digunakan untuk merubah data ordinal menjadi data interval. Langkah pengerjaanya adalah sebagai berikut:

Untuk setiap pernyataan hitung setiap pemilihan responden

Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 dari setiap butir pernyataan pada kuisioner, yang disebut dengan frekuensi.

Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposi.

Tentukan proposi kumulatif.

Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai Z tabel untuk setiap proposi kumulatif yang diperoleh.

Tentukan nilai skala (NS) dengan rumus :

$$NS = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density Of Lower Limit : kepadatan batas bawah

Density Of Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit : Darah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

Tentukan nilai transformasi (Y) dengan rumus :

$$Y = NS + K \dots\dots\dots (2)$$

$$K = 1 + [NS \text{ min}] \dots\dots\dots (3)$$

Dari data yang berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Setelah data terkumpul berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya proses penentuan rentang skor penerapan sistem e-filling dan efisiensi pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 354-356) rentang skor dari kedua variabel dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah responden x bobot tertinggi x jumlah item.

Skor terendah = jumlah responden x bobot terendah x jumlah item.

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Menurut Imam Ghazali (2011: 52-53), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau

tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bivariate dapat diketahui dengan melihat output Pearson Correlation yang ada pada kolom skor total. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai $r_i < r$ tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai $r_i > r$ tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Sedangkan uji reliabilitas menurut Imam Ghozali (2011: 47) digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu". Untuk uji reliabilitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Menurut Husein Umar (2011:173), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ ".

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Sistem e-filing terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ho : $\beta = 0$

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Sistem E-filing terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ha : $\beta \neq 0$

Kriteria penerimaan atau penolakan Ho adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $p \text{ value} < \alpha$ atau $p \text{ value} < 0,05$

Ho diterima jika $p \text{ value} > \alpha$ atau $p \text{ value} > 0,05$.

Untuk metodologi statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dengan satu variable independen dan satu variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = harga \hat{Y} ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
- b = angka arah atau koefien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan ukuran-ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jadi untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara Penerapan Sistem E-filling (X) terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) maka menggunakan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

- Kd = Koefisien Determinasi
- r = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 100 kuisisioner yang telah disebar kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Majalaya, kuisisioner yang kembali atau diterima oleh peneliti adalah sebesar 100%. Berdasarkan hasil survai dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan pajak. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan pajak. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut : berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43%; berdasarkan usia, responden berusia 22-30 tahun sebanyak 65% (65 orang), dilanjutkan dengan usia 31-46 tahun sebanyak 23% (23orang), selanjutnya berusia 47-64 tahun sebanyak 12% (12 orang), dan yang berusia >65 tahun tidak ada (0 orang); berdasarkan pendidikan, responden dengan jenjang pendidikan Sarjana yaitu sebanyak 62% (60 orang), jenjang pendidikan Diploma sebanyak

26% (26 orang), jenjang pendidikan SMA sebanyak 12% (12 orang) dan jenjang pendidikan Magister (S2) tidak ada; berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 52% (52 orang), selanjutnya Lainnya sebanyak 27% (27 orang), selanjutnya Swasta sebanyak 18% (18 orang) dan yang paling rendah adalah Wirausaha yaitu sebanyak 3% (3 orang); sedangkan berdasarkan pengetahuan pajak, responden yang mendapat pengetahuan pajak berasal dari penyuluhan pajak yaitu sebanyak 32% (32 orang), selanjutnya tidak ada sebanyak 25% (25 orang), selanjutnya lainnya sebanyak 23% (23 orang), dan yang terakhir berasal dari brevet yaitu sebanyak 20% (20 orang).

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini, baik itu untuk instrumen Penerapan Sistem E-filling (X), maupun instrumen Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), keduanya menunjukkan bahwa item-item dari pernyataan

pada kedua variable tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai pearson correlation (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan pada kedua variable menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,197 (taraf signifikan 5% dengan n = 100).

Untuk hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach Alpha dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6, yaitu sebesar 0,880 untuk instrumen Penerapan Sistem E-filling dan sebesar 0,846 untuk instrumen Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga kuisioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk menguji Hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig
Konstanta	5,851		
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,546	11,835	0,000
R : 0,767 R Square : 0,588			

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 5,851 + 0,546X_1 + \epsilon \dots\dots\dots (6)$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 5,851. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Penerapan Sistem E-filing dianggap nol, maka nilai variabel Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi adalah sebesar 5,851 satuan. Koefisien regresi Penerapan Sistem E-filing sebesar 0,546, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Sistem E-Filing sebesar 1 satuan akan menaikkan Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0,546 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas juga, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,767 dan r square (r^2) sebesar 0,588. Hal ini berarti Penerapan Sistem E-Filing memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 58,8% terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikansi, yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi Penerapan Sistem E-Filing terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dilakukan dengan cara membandingkan p value dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan table, diperoleh p value sebesar 0,000. Nilai t hitung 11,835 lebih besar dari t tabel 1,98472. Koefisien korelasi (r) memiliki

arah positif sebesar 0,767. Dengan kata lain karena nilai p value $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya : “Terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Sistem E-filing terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi.”

Pelaksanaan penerapan layanan e-filing baru dilaksanakan selama 2 (dua) tahun yaitu e-filing tahun 2014 dan e-filing tahun 2015. Direktorat jenderal pajak selalu berusaha untuk membuat pengadministrasian perpajakan menjadi lebih baik. Dapat diketahui bahwa dengan adanya e-filing proses pelaporan yang dilakukan oleh wajib pajak menjadi lebih sederhana, mudah, praktis, cepat, dan efisien.

Berbicara tentang e-filing sangat bersinggungan dengan wajib pajak orang pribadi karena e-filing memang diperuntukan untuk wajib pajak orang pribadi maka dari itu e-filing digunakan hanya untuk SPT 1770 S dan 1770 SS.

Pelaksanaan sistem e-filing untuk wajib pajak orang pribadi di kpp pratama majalaya di katakkan sudah efisien hal ini dapat di lihat dari Target e-filing tahun 2015 sebesar 8.654 orang dan realisasi pengguna e-filing tahun 2015 sebesar 11.161 orang. Hasil tersebut sangat jelas melampaui target yang ditetapkan dari kpp pratama majalaya hal ini menggambarkan minat dari wajib pajak yang cukup tinggi untuk menggunakan layanan e-filing karena lebih praktis, mudah, cepat, dan efisien. Pertama praktis, dikarenakan dengan adanya e-filing

wajib pajak dapat menghitung serta melaporkan SPT Tahunannya dengan satu aplikasi sekaligus. Praktis disini juga berkaitan dengan prosedural. Kedua mudah, karena mudah dalam pengoperasiannya. kita tinggal login ke aplikasi tersebut setelah itu tinggal memasukan data perpajakan yang diperlukan, ditambah lagi dengan tampilan dari website yang hampir menyerupai lembar SPT Tahunan manual. Ketiga cepat, wajib pajak tidak harus mengantri dan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya dapat dilakukan secara Realtime 24 jam dilakukan dimanapun selama terhubung dengan koneksi internet. Keempat efisien, wajib pajak menunaikan kewajiban perpajakannya tanpa harus keluar rumah. Dari sisi petugas pajak demikian, sistem e-filing dapat meringankan beban kerja yang ada karena sudah sistem yang bekerja dan langsung masuk ke database sehingga menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan juga penghematan dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas yang mendukung program go green.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan Penerapan Sistem E-Filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung 11,835 yang lebih besar dari t tabel 1,98472 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,546 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin baik Penerapan Sistem

E-Filling maka Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan baik. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,767 dan koefisien determinasi (r^2) 0,588 menunjukkan Penerapan Sistem E-Filling berpengaruh terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi dan mempengaruhi 58,8% terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data peneliti, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem e-filling untuk wajib pajak orang pribadi di kpp pratama majalaya di katakkan sudah efisien hal ini dapat di lihat dari Target e-filling tahun 2015 sebesar 8.654 orang dan realisasi pengguna e-filling tahun 2015 sebesar 11.161 orang. Hasil tersebut sangat jelas melampaui target yang ditetapkan dari kpp pratama majalaya hal ini menggambarkan minat dari wajib pajak yang cukup tinggi untuk menggunakan layanan e-filing karena lebih praktis, mudah, cepat, dan efisien.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Sistem E Filling terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai r Square (r^2) sebesar 0,588, yang dapat

diartikan bahwa besarnya pengaruh Penerapan Sistem E-Filling terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi adalah 58,8%. Hasil uji t statistic menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant yaitu $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai koefisien regresi 0,546 dengan bilangan konstanta 5,851. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 5,851 + 0,546 \cdot X$. Hal ini berarti semakin tinggi Penerapan Sistem E-Filling maka semakin tinggi Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, Iqbal dan Misbahudin. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Abdul. 2010. Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan Pelaku Bisnis dan Perusahaan. Bandung : Nuansa.
- Sugiyono, 2012. Statistika untuk Peneliti. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.